



IMPLEMENTASI FUNGSI KOORDINASI PELAKSANAAN TUGAS PEMBELAJARAN GURU KELASDI SD GMIM 4 BITUNG

Aryandi D. Christianto, Mozes M. Wullur, Roos M. Tuerah

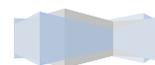
Universitas Negeri Manado

Email: christiantoaryandi@gmail.com, mozeswullur@unima.ac.id
roostuerah@unima.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan hasil koordinasi tugas pembelajaran guru kelas di SD GMIM 4 Bitung. Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif dengan pendekatan diskriptif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas dan siswa di SD GMIM 4 Bitung. Pengumpulan data penelitian menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa kepala sekolah SD GMIM 4 Bitung melakukan tugasnya dengan sangat baik dalam mengkoordinir tugas guru kelas dari perencanaan, pelaksanaan hingga hasil. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan, pelaksanaan dan hasil koordinasi tugas pembelajaran guru kelas di SD GMIM 4 Bitung berjalan lancar.

Kata kunci: Fungsi koordinasi, tugas pembelajaran guru



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu dari sekian aktivitas yang senantiasa dan terus menerus dilakukan oleh tiap-tiap manusia selama masa hidupnya, baik secara terencana ataupun tidak (Suwanto, 2018). Hal itu menjadi wajib dilakukan dalam konteks untuk mengetahui, mengenal, dan sebagai sarana mempertahankan hidup dengan terus mengasah atau mengolah pemikirannya serta memberdayakan dirinya dengan mempelajari berbagai macam bidang ilmu pengetahuan. Pendidikan dimaknai juga upaya sosialisasi, yakni memasyarakatkan nilai-nilai, ilmu pengetahuan, dan keterampilan dalam kehidupan (Pratama & Zuhijra, 2019).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 menegaskan tentang Sistem Pendidikan Nasional yang telah mengamanatkan agar Pendidikan diselenggarakan dengan cara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan tetap menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai spiritual keagamaan, nilai kultural kebudayaan, dan kemajemukan-kemajemukan dalam berbangsa yang menjadi wajib diimplementasikan sebagai

satu-kesatuan yang bersifat sistemik dengan sistem yang terbuka dan multimakna.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal bertujuan membentuk manusia yang berkepribadian, dalam mengembangkan intelektual peserta didik dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan tujuan tersebut diperlukan guru yang mampu dalam membentuk dan mendidik peserta didik agar mampu menjadi seseorang yang berguna bagi bangsa dan negara (Rosita, 2018).

Guru merupakan orang tua di lingkungan sekolah. Berdasarkan undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional, mengemukakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut Rahmawati (2022) Guru dikenal dengan yang bertugas menyampaikan ilmu dalam majelis taklim. Artinya, guru adalah seseorang yang memberikan ilmu. Pendapat klasik menyatakan bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar (hanya menekankan satu sisi tidak melihat sisi lain sebagai pendidik dan pelatih). Menurut Magdalena

(2020) guru bertugas untuk menjaga, mengarahkan dan membimbing agar siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat dan bakatnya. Guru sebagai motivator, proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa memiliki motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan potensi belajar siswa. Namun dalam menjalankan tugas tersebut, guru tidak dapat melakukannya sendiri, dibutuhkan kepala sekolah yang dapat mengkoordinir, mengarahkan dan mengintergrasi kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran di sekolah.

Kepala sekolah dalam perannya sebagai seorang pemimpin harus mampu mengarahkan orang lain untuk melakukan tugas-tugas yang diinginkannya dan menyenangkan bagi para guru dalam bekerja. Seorang pemimpin yang baik adalah mereka yang mampu memperhatikan kebutuhan dan tujuan orang-orang yang bekerja untuknya (bawahannya), seperti apa yang dinyatakan oleh Follet bahwa para pimpinan seharusnya berorientasi pada kelompok dan bukan berorientasi pada kekuasaan. Kinerja kepala sekolah selaku pemimpin dipengaruhi oleh faktor kualitas kepemimpinan, fleksibilitas, perilaku gaya kepemimpinan, faktor pengikat, dan situasi yang ada (Nasution, 2016).

Kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, serta disiplin kerja yang kuat (Fauzi, 2023). Kepala sekolah merupakan figur pemimpin yang siap bekerja keras untuk dapat memajukan sekolah serta meningkatkan produktivitas atau kinerja guru secara intensif serta mampu membina dan membimbing para guru, harus senantiasa menumbuhkan semangat dan motivasi agar tercipta harmonisasi hubungan antar pemimpin dan yang dipimpin (Susanto, 2016). Dengan demikian akan meningkatkan kualitas kerja yang tinggi sehingga akan tercipta prestasi kerja yang baik.

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga pendidik dan kependidikannya yang tersedia di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan, pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan

serta pemeliharaan sarana dan prasarana (Muspawi, 2020). Pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu melakukan proses pematangan kualitas siswa yang dikembangkan dengan cara membebaskan siswa dari ketidaktahuan dan ketidakmampuan (Baro'ah, 2020).

Pada observasi awal yang peneliti lakukan di SD GMIM 4 Bitung, peneliti menemukan guru-guru melakukan tugasnya dalam mengajar dengan baik. Selain itu guru-guru juga teliti dalam mempersiapkan perencanaan pembelajaran agar pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa dapat berjalan efektif. Hal ini dikarenakan kepala sekolah yang selalu melakukan tugasnya dalam mengkoordinir guru-guru di SD GMIM 4 Bitung dengan efektif dan efisien.

Ariyanti (2022) berpendapat bahwa: "Koordinasi adalah kegiatan mengarahkan, mengintegrasikan, dan mengkoordinasikan unsur-unsur manajemen dan pekerjaan-pekerjaan para bawahan dalam mencapai tujuan organisasi". Selain itu Kuntadi & Rosdiana (2022) berpendapat juga Koordinasi adalah proses pengintegrasian tujuan-tujuan dan kegiatan-kegiatan pada satuan-satuan yang terpisah (departemen-

departemen atau bidang-bidang fungsional) pada suatu organisasi untuk mencapai tujuan secara efisien dan efektif.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian pada proses pembelajaran di tingkat sekolah dasar, dengan judul: "Implementasi fungsi koordinasi pelaksanaan tugas pembelajaran guru kelas di SD GMIM 4 Bitung."

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif dengan pendekatan diskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2014: 9).

Sedangkan menurut Lexy J. Moleong (2013: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh

subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-katadan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dalam penelitian ini peneliti mengimplementasikan fungsi koordinasi pelaksanaan tugas pembelajaran guru kelas di SD GMIM 4 Bitung.

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 pada tanggal 15 Agustus 2023 sampai 8 September 2023 di SD GMIM 4 Bitung Pakadoodan, Kec. Maesa, Kota Bitung, Sulawesi Utara. Subjek penelitian ini adalah narasumber utama yang memberikan informasi atau data-data yang terkait dengan penelitian dan dibutuhkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini subjek yang diambil adalah kepala sekolah, guru kelas dan siswa di SD GMIM 4 Bitung.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah semua data terkumpul, dilanjutkan dengan menganalisis data. Menurut Fossey dalam Muri Yusuf (2014: 400) analisis data adalah proses mereview dan memeriksa data,

menyintesis dan menginterpretasikan data yang terkumpul sehingga dapat menggambarkan dan menerangkan fenomena atau situasi sosial yang diteliti. Proses ini bergulir dan peninjauan kembali selama proses penelitian sesuai dengan fenomena dan strategi penelitian yang dipilih peneliti memberikan warna analisis data yang dilakukan, namun tidak akan terlepas dari kerangka pengumpulan data, reduksi data, penyajian (display) data, dan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan khusus yang diperoleh dalam penelitian ini melalui data dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi tentang Implementasi fungsi koordinasi pelaksanaan tugas pembelajaran guru kelas di SD GMIM 4 Bitung yaitu sebagai berikut:

Perencanaan Koordinasi Tugas Pembelajaran Guru Kelas di SD GMIM 4 Bitung

Koordinasi dalam suatu organisasi merupakan pengaturan yang aktif, bukan pengaturan dalam arti pasif berupa membuat aturan mengenai segala gerak dan kegiatan dan kinerja antara atasan dan bawahan yang

mempunyai tugas dan kewajiban dan wewenang yang saling berhubungan satu sama lainnya, pengaturan mana bertujuan untuk mencegah terjadinya kesimpangsiuran dan kegiatan saling bertindih yang dapat mengakibatkan pemborosan dan pengaruh tidak baik terhadap semangat dan tertib kerja.

Handoko (2016: 193) menuliskan, “Koordinasi (*coordination*) adalah proses pengintegrasian tujuan-tujuan dan kegiatan-kegiatan pada satuan-satuan yang terpisah (departemen atau bidang-bidang fungsional) suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien.”

Pada perencanaan koordinasi tugas guru yang ditemukan di SD GMIM IV Bitung bahwa dalam pembagian kelas di adakan rapat terlebih dahulu, namun kepala sekolah sudah membagi terlebih dahulu dan hanya tinggal memastikan jika guru bersedia ditugaskan di kelas yang sudah ditetapkan oleh kepala sekolah. selain itu sebelum memberikan pembelajaran guru mempersiapkan perangkat ajar yang di dalamnya sudah tersedia absen dan RPP. Dalam hal ini terlihat bahwa peran kepala sekolah sangatlah penting bagi keseimbangan dalam perencanaan, pelaksanaan, mengorganisasikan, memimpin

dan mengendalikan anggota (Julaiha, S. 2019).

Pelaksanaan koordinasi tugas pembelajaran guru kelas di SD GMIM 4 Bitung.

Pelaksanaan diartikan sebagai suatu usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program dalam kenyataannya. Menurut Yuliah (2020), “Pelaksanaan adalah pelaksanaan keputusan kebijakan dasar, biasanya dalam bentuk undang-undang, namun dapat pula berbentuk perintah atau keputusan badan eksekutif yang penting ataupun keputusan peradilan”.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum yang digunakan SD GMIM IV Bitung adalah kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka belajar selain dalam pelaksanaan pembelajaran guru-guru selalu menggunakan media pembelajaran dan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan. Namun tidak seluruh siswa diperlakukan sama dalam pembelajaran. Siswa yang memiliki tingkat intelegensi di bawah diberikan perlakuan khusus agar dapat menyesuaikan dengan siswa-siswa yang intelegensinya tinggi. Hal ini disebabkan koordinasi dari kepala sekolah

kepada guru-guru sehingga pembelajaran berjalan lancar dan merata.

Hasil koordinasi tugas pembelajaran guru kelas di SD GMIM 4 Bitung

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas, siswa dan kepala sekolah SD GMIM IV Bitung bahwa dalam hasil koordinasi tugas pembelajaran guru kelas di SD GMIM IV Bitung bahwa dampak dari koordinasi tugas guru yang kepala sekolah berikan memberikan hasil yang positif. Guru-guru teratur dalam mempersiapkan perencanaan pembelajaran seperti perangkat pembelajaran, keadaan siswa serta keadaan lingkungan kelas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika Sari Siagian (2018) dengan judul “Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Guru Di Mts Nurul Iman Tanjung Morawa.” Bahwa penerapan fungsi-fungsi manajemen kepala sekolah di Mts Nurul Iman Tanjung Morawa tergolong baik, terbukti dari terpenuhinya semua kegiatan dalam proses pelaksanaan fungsi fungsi manajemen

Kepala Sekolah. Secara garis besar terdapat dua faktor yang berpengaruh terhadap mutu pembelajaran, di antaranya: 1) Faktor pendukung yang meliputi, kepemimpinan kepala sekolah, koordinasi dan kerjasama serta keterampilan guru dalam mengelola kelas, 2) Faktor penghambat meliputi, sarana dan prasarana, anggaran atau pembiayaan pendidikan serta rendahnya kualitas pendidik. Implikasi dari penelitian ini adalah Penerapan fungsi manajemen dalam meningkatkan mutu pembelajaran harus dikondisikan dengan anggaran belanja sekolah serta konsep strategis sebagai pengantisipasi dari faktor penghambat yang dapat menguras waktu dan tenaga pendidik seperti guru dan tenaga kependidikan lainnya.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Setyawan & Risminawati (2017) dengan judul “Implementasi Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Pembelajaran Efektif Bagi Guru Di SD Negeri Pabelan 03 Kartasura” menyatakan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kepala Sekolah SD Negeri Pabelan 03 dalam melaksanakan tugasnya sebagai supervisor untuk meningkatkan pembelajaran efektif sudah berjalan dengan baik. Sebelum

pelaksanaan supervisi, kepala sekolah membuat perencanaan terlebih dahulu, kemudian menginformasikan kepada guru-guru, hal ini bertujuan untuk membantu para guru dalam melaksanakan tugas-tugas mereka secara baik. (2) terdapat faktor-faktor penghambat yaitu waktu dan banyak guru yang canggung saat supervisi diadakan. (3) solusi untuk mengatasi faktor-faktor penghambat supervisi antara lain: (a) kepala sekolah mengatur ulang jadwal supervisi. (b) kepala sekolah mengadakan pengamatan pembelajaran di luar kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, sesuai dengan rumusan masalah maka dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan, pelaksanaan dan hasil koordinasi tugas pembelajaran guru berjalan dengan efektif. Dalam melakukan tugas sebagai pemimpin kepala sekolah mampu melaksanakan tugasnya dalam membuat perencanaan, memberikan perangkat belajar, fasilitas belajar dan memberikan pelatihan serta motivasi kepada guru-guru dalam melakukan pembelajaran di kelas agar supaya pembelajaran berlangsung dengan baik dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, W., Razak, A. R., & Parawangi, A. (2022). Koordinasi Pemerintah Dalam Pembudidayaan Sarang Walet Di Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)*, 3(3), 934-946.
- Baro'ah, S. (2020). *Kebijakan merdeka belajar sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan. Jurnal Tawadhu*, 4(1), 1063-1073.
- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang system pendidikan nasional.
- Fauzi, A. (2023). Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Sumber Daya Pendidik: Studi Kasus Pada Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Teluk Tiram Banjarmasin. *Pahlawan Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 19(1), 6-12.
- Kuntadi, C., & Rosdiana, D. (2022). Faktor-faktor yang Memengaruhi Efektivitas Penyerapan Anggaran Belanja Pendidikan: Perencanaan Anggaran, Peraturan, Koordinasi (Literature Review). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4(2), 142-152.
- Magdalena, I., Fatharani, J., Oktavia, S. A., & Amini, Q. (2020). Peran guru dalam mengembangkan bakat siswa. *Pandawa*, 2(1), 61-69.
- Muspawi, M. (2020). Strategi menjadi kepala sekolah profesional. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 402-409.

- Moleong. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Muri Yusuf. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Nasution, W. N. (2016). Kepemimpinan pendidikan di sekolah. *Jurnal Tarbiyah*, 22(1).
- Pratama, I. P., & Zulhijra, Z. (2019). *Reformasi Pendidikan Di Indonesia*. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(2), 117-127.
- Rahmawati, H. (2022). *Peran Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus di Kelas VIII MTs Sabilul Muttaqin Margoagung Sumberrejo Bojonegoro)* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Rosita, L. (2018). *Peran pendidikan berbasis karakter dalam pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah*. *JIPSI- Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi UNIKOM*, 8.
- Siagian, K. S. (2018). *Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Guru Di Mts Nurul Iman* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan).
- Setyawan, P. A. M., & Risminawati, M. P. (2017). *Implementasi Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Pembelajaran Efektif Bagi Guru Di SD Negeri Pabelan 03 Kartasura* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Murakarta).
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2016). *Manajemen peningkatan kinerja guru konsep, strategi, dan implementasinya*. Prenada Media.
- Suwantoro, S. (2018). *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Berbasis Entrepreneurship*. *JALIE; Journal of Applied Linguistics and Education*, 2(1), 127-146.
- Yuliah, E. (2020). *Implementasi Kebijakan Pendidikan*. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan*, 30(2), 129-153.

